

TESIS

**PENGARUH MANAJERIAL EKSTRAKURIKULER QIROATI DAN
PEMBELAJARAN QIROATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN DI MTS AL ISLAMİYAH 242 JAKARTA BARAT**



**Ervina Nurzanah
NIM : 21502300249**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MANAJERIAL EKSTRAKURIKULER QIROATI DAN
PEMBELAJARAN QIROATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA DI MTS AL ISLAMIYAH 242 JAKARTA BARAT**

Oleh :

Ervina Nurzanah

NIM 21502300249

Pada tanggal 14 Januari 2025

telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Dr. Busthomi Ibrahim M.Ag

Pembimbing II,

Dr. KH. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irtan, S.H.I., M.P.I.

**PENGARUH MANAJERIAL EKSTRAKURIKULER QIROATI DAN
PEMBELAJARAN QIROATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN DI MTS AL ISLAMİYAH 242 JAKARTA BARAT**

Oleh:
Ervina Nurzanah
NIM.: 21502300249

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 20 Januari 2025

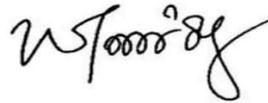
Dewan Penguji Tesis

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H. I., M.P.I
NIK. 210513020

Sekretaris,



Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK.

Anggota,



Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag., Ph.D
NIDN 2105108402

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Genuk, Kota Semarang Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat : 1. Dr. Busthomi Ibrahim M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. KH. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini. 2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

ABSTRAK

Ervina Nurzanah: Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran di Mts Al Islamiyah 242 Jakarta Barat di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini menganalisis pengaruh manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat. Manajerial ekstrakurikuler Qiroati bertujuan mengelola kegiatan di luar kelas, sementara pembelajaran Qiroati dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara terstruktur. Kedua pendekatan ini dikombinasikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa.

Dengan menggunakan metode kuantitatif dalam desain eksperimen kuasi, penelitian dilakukan terhadap siswa yang mengikuti program Qiroati. Data diperoleh melalui observasi, tes pre-test dan post-test, serta dokumentasi. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk memahami hubungan antara manajerial ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati, baik secara individu maupun kombinasi, terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi manajerial ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang terlihat dari hasil post-test (F -statistik 0.000, $p < 0.05$). Nilai koefisien determinasi meningkat dari -0.042 pada pre-test menjadi 0.191 pada post-test, mencerminkan kontribusi kombinasi kedua variabel terhadap variabilitas kemampuan membaca siswa. Pembelajaran Qiroati secara parsial memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien 0.455 ($p < 0.05$), sementara manajerial ekstrakurikuler menunjukkan pengaruh tidak signifikan secara parsial. Temuan ini menyoroti pentingnya inovasi dalam pengelolaan ekstrakurikuler dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pendidikan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajerial ekstrakurikuler Qiroati, pembelajaran Qiroati, kemampuan membaca Al-Qur'an, regresi linear.

ABSTRACT

Ervina Nurzanah: The Influence of Qiroati Extracurricular Management and Qiroati Learning on Improving Quran Reading Skills at MTs Al Islamiyah 242 West Jakarta in Bogor Regency, West Java

This study analyzes the influence of Qiroati extracurricular management and Qiroati learning on the Quran reading skills of students at MTs Al Islamiyah 242 West Jakarta. Qiroati extracurricular management aims to manage activities outside the classroom, while Qiroati learning is designed to equip students with structured Quran reading skills. These two approaches are combined to assess their impact on students' abilities.

Using a quantitative method in a quasi-experimental design, the research was conducted with students participating in the Qiroati program. Data were collected through observations, pre-test and post-test assessments, and documentation. Multiple linear regression analysis was applied to understand the relationship between extracurricular management and Qiroati learning, both individually and in combination, on students' Quran reading abilities.

The results indicate that the combination of extracurricular management and Qiroati learning has a significant effect on improving students' Quran reading abilities, as seen in the post-test results (F-statistic 0.000, $p < 0.05$). The coefficient of determination increased from -0.042 in the pre-test to 0.191 in the post-test, reflecting the contribution of both variables to the variability in students' reading abilities. Qiroati learning, in isolation, showed a significant effect with a coefficient of 0.455 ($p < 0.05$), while extracurricular management showed no significant partial effect. These findings highlight the importance of innovation in managing extracurricular activities and learning to enhance educational outcomes, particularly in Quran reading.

Keywords: Qiroati extracurricular management, Qiroati learning, Quran reading skills, linear regression.

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....
Prasyarat Gelar
Persetujuan
Abstrak.....
Abstract.....
Pernyataaan.....
Pengesahan.....
Persembahan.....
Kata Pengantar.....
Daftar Isi.....
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
Bab 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.7. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori.....	13
2.2. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
2.3. Kerangka Berfikir.....	24
2.4. Hipotesis.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Pendekatan Penelitian.....	33
3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	37
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.5. Variabel Penelitian.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7. Instrumen Penelitian.....	40
3.8. Validitas.....	46
3.9. Analisis Data.....	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.2. Pembahasan.....	62

BAB V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Implikasi.....	69
5.3. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan di Indonesia (Hidayat, 2015: 62). Hanum (2014: 217) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Diantara berbagai aspek pendidikan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fokus utama karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, setiap ucapan dan tindakan kita sebaiknya selalu berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai panduan dan petunjuk yang membawa manusia menuju jalan yang benar. Hal ini sebagaimana Allah SWT telah berfirman, "*Dan apabila engkau membaca Al-Qur'an, Kami adakan antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat suatu tabir yang tertutup*" (Q.S. Al-Isra, 17:45, terjemahan Kementerian Agama RI).

Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan amal salch, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar

Menurut Yusuf (2019: 45), ayat Al-Isra 17:9 menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang membawa manusia ke jalan yang benar dan memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal baik

Mempelajari tajwid merupakan aspek penting dalam membaca Al-Qur'an, karena aturan tajwid berfungsi untuk menjaga keaslian dan ketepatan pengucapan setiap huruf dan kata. Seperti yang dijelaskan oleh Nasirudin et al. (2021: 75), penerapan tajwid tidak hanya memastikan keindahan bacaan, tetapi juga mencegah terjadinya kesalahan dalam pelafalan yang dapat berpotensi mengubah makna ayat. Kesalahan dalam penerapan tajwid dapat berimplikasi pada pemahaman yang keliru terhadap pesan Al-Qur'an, sehingga memengaruhi pengamalan ajaran Islam secara keseluruhan.

Selain itu, mempelajari tajwid juga memiliki manfaat spiritual dan psikologis bagi pembacanya. Dengan memahami dan menerapkan tajwid, seorang Muslim dapat merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Al-Qur'an dan ajaran-ajarannya. Proses belajar tajwid juga melatih kesabaran dan ketelitian, karena memerlukan perhatian khusus pada detail-detail kecil dalam pengucapan. Hal ini, menurut Nasirudin et al. (2021: 76), tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual dan keagamaan seorang Muslim.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan pengucapan teks secara lisan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penguasaan kaidah tajwid dan kelancaran membaca menjadi fondasi utama dalam mendekati diri kepada Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam mencapai kemampuan membaca yang

memadai. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Ahmad, 2020: 45).

Kendala dalam membaca Al-Qur'an sering kali disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang terstruktur dan tidak cukupnya waktu yang dialokasikan untuk melatih kemampuan membaca secara rutin. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kaidah tajwid, terutama ketika pengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Zuhri, 2021). Hal ini membuat siswa cenderung merasa bosan atau bahkan kewalahan dalam memahami aturan tajwid yang kompleks. Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa sekaligus memudahkan pemahaman mereka terhadap aturan membaca Al-Qur'an.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode Iqro', yang menekankan pengajaran bacaan secara bertahap berdasarkan kemampuan siswa. Metode ini memberikan penekanan pada penguasaan kaidah tajwid melalui latihan berulang dan pembelajaran yang sistematis (Anwar, 2022: 35). Penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama di tingkat pemula, karena memberikan panduan yang mudah dipahami dan praktis. Dengan penggunaan metode yang lebih fleksibel dan terstruktur, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mampu memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dengan lebih baik.

Tetapi, menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan metode pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Salah satu metode yang telah terbukti memberikan dampak

signifikan adalah metode Qiroati, yang dirancang untuk memastikan penguasaan kaidah tajwid dan tartil secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Latifah dan Amirudin (2023: 22), metode Qiroati memberikan pendekatan komprehensif yang tidak hanya melatih siswa membaca dengan benar, tetapi juga memperhatikan pengucapan yang sesuai dengan aturan tajwid. Dalam upaya mengatasi kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, program ekstrakurikuler berbasis metode Qiroati, seperti yang diterapkan di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta, menjadi salah satu solusi yang menjanjikan.

Metode Qiroati dirancang untuk memastikan bahwa setiap bacaan al-Qur'an dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca teks Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga memahami aturan pengucapan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penguasaan tajwid menjadi aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena berperan dalam menjaga keaslian dan makna bacaan.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, Program ekstrakurikuler pembelajaran Qiroati di MTs Al Islamiyah 242 dirancang secara intensif untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan konsisten menggunakan metode Qiroati, yang menekankan penguasaan tajwid secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman dan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Penelitian ini, yang berjudul **"Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat"**, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana manajerial dan pelaksanaan pembelajaran Qiroati dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar sesuai kaidah tajwid.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Membaca Al-Qur'an dengan Benar dan Lancar

Sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kondisi ini dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap isi serta makna Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

2. Pentingnya Pembelajaran Tajwid

Mempelajari tajwid sangat krusial untuk memastikan keaslian dan ketepatan pengucapan setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an. Kesalahan dalam tajwid tidak hanya mempengaruhi keindahan bacaan, tetapi juga dapat mengubah arti dari ayat-ayat suci, yang berdampak pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

3. Efektivitas Metode Pengajaran Qiroati

Metode qiro'ati dirancang untuk memastikan bahwa setiap bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Evaluasi terhadap ekstrakurikuler pembelajaran Qiroati di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta bertujuan untuk menilai sejauh mana metode ini efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Keterbatasan Manajerial dalam Program Ekstrakurikuler Qiroati

Program ekstrakurikuler Qiroati membutuhkan manajerial yang baik untuk memastikan keberlangsungannya secara efektif. Permasalahan seperti kurangnya pengawasan, minimnya alokasi waktu, atau tidak optimalnya strategi pengajaran dapat menghambat keberhasilan program ini.

5. Kurangnya Motivasi dan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Al-Qur'an

Motivasi dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an sering kali rendah, terutama jika metode pengajaran dianggap monoton atau kurang menarik. Hal ini memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keberhasilan mereka dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan dapat lebih terarah pada isu-isu yang ingin diselesaikan. Fokus penelitian ini adalah pada hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, pentingnya pembelajaran ilmu tajwid, serta pengaruh manajerial dan metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta.

Pembatasan masalah ini mencakup:

1. Tingkat Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Penelitian difokuskan pada kesulitan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai kaidah tajwid.

2. Pengaruh Pembelajaran Tajwid

Penelitian terbatas pada bagaimana pembelajaran tajwid berkontribusi terhadap keaslian dan ketepatan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an oleh siswa.

3. Efektivitas Metode Qiroati

Penelitian akan mengevaluasi efektivitas metode Qiroati sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Keterbatasan Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati

Penelitian akan memfokuskan pada aspek manajerial program ekstrakurikuler Qiroati, seperti pengelolaan waktu, pengawasan, dan implementasi strategi pengajaran, tanpa mencakup faktor eksternal lainnya.

5. Motivasi dan Minat Siswa

Penelitian membatasi ruang lingkup pada pengaruh metode Qiroati terhadap motivasi dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, tanpa membahas faktor psikologis atau sosial lain di luar konteks pembelajaran ini.

Penelitian ini berfokus pada siswa MTs Al Islamiyah 242 Jakarta dan tidak mencakup metode pengajaran Al-Qur'an lain atau faktor eksternal di luar konteks sekolah tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan manajerial ekstrakurikuler Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat?
3. Sejauh mana pengaruh kombinasi manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tulisan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh signifikan manajerial ekstrakurikuler Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.
2. pengaruh signifikan pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.
3. Pengaruh kombinasi manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam literatur pendidikan agama Islam. Secara lebih spesifik, penelitian ini menambah wawasan tentang metode pembelajaran Qiroati sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis tajwid, pengelolaan ekstrakurikuler, atau inovasi dalam pendidikan agama Islam secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat, dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Qiroati, termasuk dalam hal manajerial, alokasi waktu, dan peningkatan fasilitas pendukung.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pengajar terkait implementasi metode Qiroati secara lebih efektif dan efisien. Pengajar diharapkan dapat memahami cara meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada siswa dengan mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Melalui penerapan metode Qiroati yang lebih optimal, siswa dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.

d. Bagi Lembaga atau Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengadopsi atau mengembangkan program pembelajaran berbasis metode Qiroati. Selain itu, peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas metode Qiroati dalam konteks yang berbeda atau pada tingkat pendidikan lain.

1.7. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang hendak dibahas, maka penulisan sistematika dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

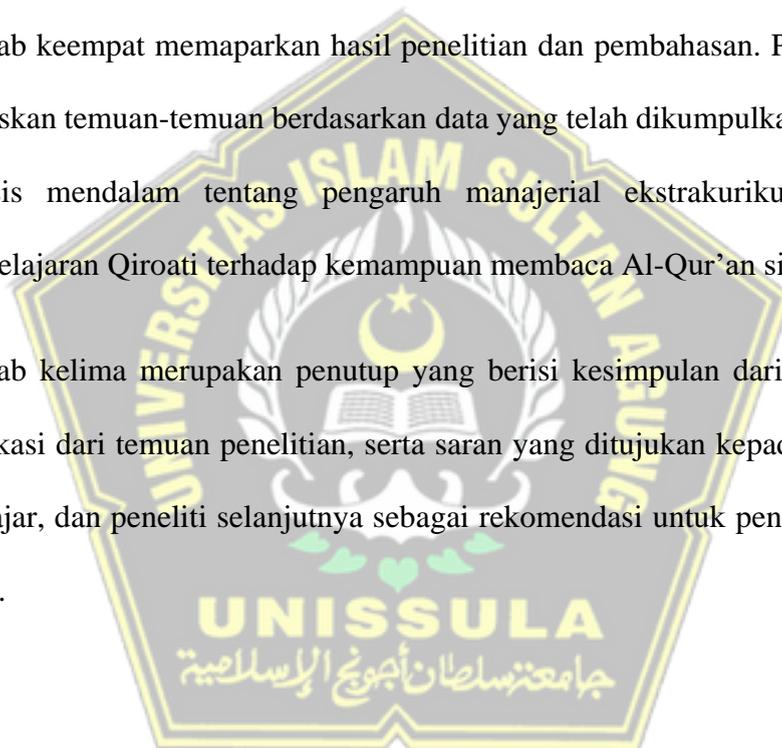
Bab kedua, di bab ini penulis akan menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, telaah kepustakaan yang meliputi pembahasan

pengaruh manajerial ekstrakurikuler qiroati dan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat. Dalam bab ini juga dibahas tentang kerangka pikir dalam penelitian ini.

Bab ketiga akan membahas metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan temuan-temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diikuti dengan analisis mendalam tentang pengaruh manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, pengajar, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian ini, pembahasan akan difokuskan pada teori-teori yang mendukung penelitian, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta konsep-konsep utama terkait manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati sebagai metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan mengacu pada berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu, kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Menurut Creswell (2014: 27), kajian pustaka membantu peneliti memahami konteks penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian yang tajam, serta membangun kerangka pikir yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, kajian pustaka ini berfungsi sebagai panduan untuk mengintegrasikan teori dan hasil penelitian sebelumnya ke dalam analisis masalah yang diangkat.

1.1. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran dengan Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah pendekatan komprehensif dalam mengajar dan mempelajari Al-Qur'an, yang telah diterima luas di berbagai lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dan pusat-pusat Islam (Sabaruddin et al., 2022: 172). Metode ini menekankan pentingnya bacaan yang benar, pemahaman makna ayat-ayat, dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan teks ilahi.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan indikator penting dalam peningkatan kualitas keberagamaan seseorang. Sayangnya, tidak sedikit kalangan

masyarakat, khususnya di Indonesia, yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini mendorong munculnya berbagai metode dan pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi umat Islam, khususnya anak-anak, dalam mempelajari dan menguasai teknik membaca Al-Quran secara efektif.

Salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang cukup populer di Indonesia adalah Metode Qiroati. Metode Qiroati merupakan salah satu metode baca tulis Al-Quran yang disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 (Rohmawati, 2020). Metode ini didasarkan pada pendekatan praktis, sederhana, dan bertahap dalam mengajarkan Al-Quran. Proses pembelajaran Qiroati umumnya dimulai dengan tahap baris-berbaris atau berbaris rapi, di mana peserta didik melakukan berdo'a dan menghafal surat-surat pendek. Setelah itu, guru memberikan contoh pelafalan huruf atau kata, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. (Saraswati, 2021) Selain itu, metode Qiroati juga menekankan pada pentingnya kecepatan dan ketepatan dalam membaca Al-Quran, dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang benar.

Qiroati dikenal dengan pendekatannya yang terstruktur dan sistematis, yang membantu pelajar untuk berkembang secara bertahap dan efektif dalam studi Al-Qur'annya (Wibowo & Darmawan, 2021: 2). Metode ini sangat berperan dalam mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an, karena memberikan cara praktis dan efisien bagi siswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Seiring kemajuan pelajar dalam kurikulum, mereka akan diperkenalkan pada aspek-aspek yang lebih kompleks dalam bacaan dan penafsiran Al-Qur'an, seperti

aturan berhenti dan melanjutkan bacaan, berbagai gaya bacaan, dan penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Wibowo & Darmawan, 2021: 3)

Salah satu fitur utama dari metode Qiroati adalah penekanan pada fonetik dan pengucapan. Pelajar diajarkan untuk mengenali dan mengucapkan huruf-huruf dan suara-suara dalam bahasa Arab, yang sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dalam membaca dan membacakan Al-Qur'an. (Zarif et al., 2014). Metode Qiroati juga menekankan penerapan aturan tajwid yang benar, memastikan bahwa pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan intonasi, penekanan, dan irama yang tepat.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penghargaan pelajar terhadap Al-Qur'an. Metode ini menekankan pentingnya guru yang kompeten untuk membimbing siswa melalui program yang dirancang dengan baik, memastikan kemampuan mereka membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan akurat. (Maesaroh et al., 2022: 43). Penerapan metode Qiroati biasanya melibatkan serangkaian langkah praktis dan sederhana, di mana proses pembelajaran dirancang secara bertahap dengan fokus pada pembentukan fondasi yang kuat (Harahap et al., 2023: 1267). Pertama, metode ini mendorong lingkungan belajar yang menarik dan kompetitif, di mana siswa termotivasi untuk berkembang sesuai dengan kecepatan mereka sendiri tanpa memerlukan bimbingan terus-menerus dari guru. (Saraswati, 2021: 195) Pendekatan ini diyakini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan pembelajaran mandiri di kalangan siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang mereka.

Metode Qiroati sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan membaca pelajar. Dengan fokus pada pengucapan yang benar, artikulasi, dan penerapan aturan tajwid, metode ini memastikan bahwa pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan jelas, lancar, dan penuh penghormatan. Dalam metode Qiroati, peran guru sangat penting. Guru Qiroati dilatih untuk memberikan perhatian individu dan umpan balik kepada setiap pelajar, memastikan bahwa mereka berkembang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka. (Tukijo et al., 2020: 969)

Dengan menekankan bacaan yang benar, pemahaman makna ayat-ayat, dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan teks ilahi, metode Qiroati telah berperan penting dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an dan mendorong penghargaan serta pemahaman yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an di kalangan pelajar.

2. Teori Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati

Kegiatan ekstrakurikuler Qiroati merupakan salah satu program pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Qiroati dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan bakat keagamaan siswa. Minat siswa terhadap Al-Qur'an sering kali menjadi landasan utama keberhasilan program ini. Dengan adanya kegiatan

Qiroati, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah bakat mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap kitab suci (Mas'adah & Murtadlo, 2019: 150). Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang paham dan cinta Al-Qur'an.

Sasaran utama dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Untuk siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca, kegiatan ekstrakurikuler ini membantu mereka untuk meningkatkan ketepatan dan kefasihan membaca. Sementara itu, bagi siswa yang masih pemula, program ini menyediakan bimbingan yang sistematis untuk mengenalkan dasar-dasar tajwid dan makharijul huruf (Khadijah et al., 2020: 219). Dengan pembelajaran bertahap, semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada manajemen waktu yang baik. Jadwal kegiatan harus dirancang agar tidak mengganggu waktu belajar utama siswa di sekolah. Guru dan koordinator kegiatan harus bijak dalam menentukan durasi kegiatan agar siswa tetap fokus dan tidak merasa terbebani (Rohmawati, 2020: 267). Pembagian waktu yang proporsional antara teori, praktik, dan evaluasi juga menjadi kunci penting untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Rohmawati, 2020: 268).

Pengelolaan peserta menjadi aspek lain yang sangat krusial dalam keberhasilan program. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an memungkinkan guru memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok (Saraswati, 2021: 195). Selain itu, pembagian tanggung jawab dalam kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab

siswa, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan (Saraswati, 2021: 196).

Monitoring dan evaluasi juga memainkan peran penting dalam menjaga kualitas program. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat kehadiran dan partisipasi siswa, efektivitas metode pengajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran (Wanti & Barudin, 2022: 38). Koordinator dan guru perlu mencatat setiap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan agar solusi yang tepat dapat segera diterapkan. Dengan demikian, kegiatan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan siswa (Wanti & Barudin, 2022: 39).

Kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui bimbingan intensif, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran (Mas'adah & Murtadlo, 2019: 150).

Peran guru dan koordinator sangat menentukan keberhasilan program ini. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teori membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih serius dalam belajar (Rohmawati, 2020: 267). Selain itu, koordinator bertanggung jawab memastikan semua aspek kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Qiroati juga terlihat dari dukungan yang diberikan oleh sekolah dan orang tua. Kerja sama antara sekolah dan orang tua

dalam mendukung kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Orang tua dapat memotivasi anak-anak mereka untuk aktif mengikuti kegiatan, sementara sekolah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program (Saraswati, 2021: 196).

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Qiroati memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang cinta Al-Qur'an. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada peran aktif guru, koordinator, orang tua, serta dukungan manajemen sekolah. Dengan kolaborasi yang baik, program ini dapat menjadi salah satu cara efektif dalam mendidik siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa.

3. Teori Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan dan teknik yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar siswa (Arifin & Firmansyah, 2020: 10) Pendekatan berpusat pada siswa, atau pendekatan berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (Rambe & Mirna, 2022: 14)

Prosedur seperti identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, dan penetapan media evaluasi pembelajaran diperlukan dalam merancang pembelajaran. Prinsip berorientasi pada siswa berarti bahwa pembelajaran harus difokuskan pada siswa dengan mempertimbangkan minat, karakteristik, dan potensi masing-masing siswa. (Diana, 2020: 3) Selain itu, pemanfaatan sumber belajar juga menjadi penting agar siswa dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. (Diana, 2020: 4)

Pembelajaran menyentuh berbagai konsep dan pendekatan yang dapat diterapkan di dalam kelas. Paradigma konstruktivistik memandang pembelajaran sebagai proses aktif siswa dalam membangun pemahaman, bukan sekedar menerima informasi (Mere, 2023: 3066). Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual, yang menekankan keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi dan mengaitkan konsep atau materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Guru adalah komponen yang sangat berpengaruh. Guru memiliki banyak pilihan metode pembelajaran yang dapat diterapkan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain (Widyawati, 2021: 4). Seorang guru dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran agar proses belajar-mengajar tidak terkesan monoton dan dapat meningkatkan keaktifan serta antusiasme siswa. Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan banyak hal, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia.

Metode pendidikan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain memiliki fitur yang berbeda-beda. Selain itu, metode pembelajaran tahfizh yang diterapkan meliputi musyafahah, takrir, mudarasaah, dan halaqah. Metode ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui interaksi langsung dengan guru dan pengulangan terstruktur yang relevan dengan pendekatan Qiroati (Choeroni et al., 2022: 938).

Siswa mungkin merasa jenuh, bosan, dan tidak termotivasi untuk belajar jika metode pembelajaran tidak berubah, terutama jika materi pelajaran bersifat teoritis dan menghafal.

4. Teori Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Umat Muslim di seluruh dunia membutuhkan keterampilan penting untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, kitab suci utama Islam. Sejak lama, umat Muslim sangat memperhatikan bahwa anak-anak harus dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dengan benar, bahkan sering merayakan pencapaian mereka dalam hal ini. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus baru telah muncul untuk memahami motivasi dan tantangan yang terkait dengan pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi memegang peranan penting untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain pilihan ganda dan isian, guru juga dapat menggunakan penilaian berbasis kinerja seperti unjuk kerja membaca Al-Qur'an secara individu (Cahyani et al., 2021: 15).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh pembelajaran dan manajemen ekstrakurikuler Qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di MTS Al Islamiyah 242 di Jakarta Barat, dengan mengintegrasikan teori-teori di atas.

2.1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama: Efektivitas Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad dan Siti (2018), yang mengamati seberapa efektif metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati secara signifikan lebih efektif daripada pendekatan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di tingkat sekolah dasar. Untuk penelitian ini, desain eksperimen semu digunakan dan pendekatan kuantitatif digunakan.

Berbeda dengan penelitian oleh Ahmad dan Siti (2018), penelitian ini mengkaji **interaksi antara manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati**, serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memberikan **pendekatan yang lebih komprehensif**, mengintegrasikan aspek manajerial dalam pengelolaan program ekstrakurikuler sebagai faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian kedua: Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara partisipasi dalam ekstrakurikuler keagamaan dan peningkatan sikap religius serta akhlak siswa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perspektif siswa dan guru.

Namun, penelitian ini belum secara spesifik membahas keterkaitan antara manajerial ekstrakurikuler keagamaan dengan efektivitas pembelajaran berbasis metode tertentu, seperti metode Qiroati, untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Karya ilmiah ini menggabungkan dua fokus utama, berbeda dari penelitian Rahman, yaitu **manajerial ekstrakurikuler Qiroati** sebagai faktor pendukung utama dan **pembelajaran Qiroati** sebagai metode spesifik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

3. Penelitian ketiga: Penggunaan Metode Qiroati di Madrasah Tsanawiyah

Studi ini dilakukan oleh Aisyah (2020) dan berfokus pada implementasi metode Qiroati di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode Qiroati tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran agama Islam secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods).

Meskipun penelitian Aisyah memberikan wawasan penting tentang efektivitas metode Qiroati, studi ini lebih berfokus pada implementasi metode Qiroati secara umum tanpa memperhatikan pengaruh manajerial kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan metode tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan pembeda yang signifikan dengan menitikberatkan pada dua aspek utama: (1) manajerial ekstrakurikuler Qiroati sebagai salah satu variabel independen yang penting dan (2) pembelajaran Qiroati sebagai variabel pendukung. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan

ekstrakurikuler Qiroati, pembelajaran Qiroati di kelas, dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara komprehensif.

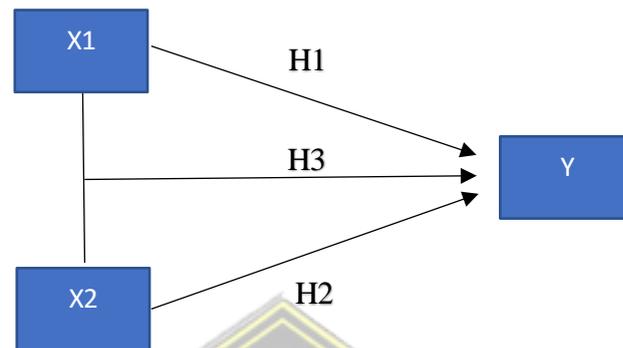
Unsur pembeda lain yang dihadirkan adalah eksplorasi mendalam terhadap tantangan dan strategi implementasi manajerial ekstrakurikuler Qiroati, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi model serupa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara efektif.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori-teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka ini merupakan sintesis atau kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Melalui analisis yang kritis dan sistematis terhadap teori-teori tersebut, dihasilkan sintesis atau kesimpulan mengenai hubungan antar variabel (Sugiyono: 2016: 91).

Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan latar belakang masalah dan perspektif teoritis yang telah diuraikan. Manajemen ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajarannya adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan kemampuan siswa untuk membaca al-Qur'an adalah variabel terikat. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis akan menggunakan diagram pikir berikut:

Gambar 2.3. Alur berpikir



Keterangan:

1. X1: Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati

Variabel ini merepresentasikan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qiroati yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. X2: Pembelajaran Qiroati

Variabel ini menggambarkan pelaksanaan metode pembelajaran Qiroati, termasuk materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an.

3. Y: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel ini adalah outcome atau hasil yang diukur dalam penelitian, yaitu sejauh mana siswa di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat memiliki peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2.3. Hipotesis

Sugiyono (2016: 96) menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis ini berfungsi sebagai kerangka awal untuk menjelaskan dugaan hubungan variabel yang akan diuji melalui pengumpulan data empiris. Rumusan hipotesis yang jelas dan spesifik memungkinkan peneliti untuk mengarahkan penelitian secara lebih sistematis dan fokus.

Dalam proses penelitian, hipotesis berperan penting dalam membantu peneliti merancang instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016: 97). Instrumen yang tepat akan memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang akurat. Selain itu, hipotesis juga memandu peneliti dalam memilih metode analisis statistik yang relevan untuk menguji hubungan antarvariabel. Teknik analisis seperti uji-t, regresi, atau analisis varian sering digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hipotesis yang dirumuskan dengan baik akan membantu peneliti menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih terarah (Sugiyono, 2016: 98). Dengan demikian, penelitian tidak hanya menghasilkan data empiris yang valid, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang mendasarinya. Proses pengujian hipotesis ini memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Manajerial ekstrakurikuler Qiroati merupakan salah satu faktor penting dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, terencana, dan konsisten dalam pelaksanaannya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga mendukung siswa untuk lebih optimal dalam belajar (Hidayat, 2020: 45). Pengelolaan ini melibatkan perencanaan kegiatan, pengelolaan waktu, evaluasi berkala, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kompetensi siswa (Rahman, 2018: 78). Dengan demikian, semakin baik manajerial ekstrakurikuler Qiroati, semakin besar kontribusinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, hipotesis ini diajukan untuk menguji hubungan tersebut.

H1: Manajerial ekstrakurikuler Qiroati berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Pengaruh Pembelajaran Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Qiroati merupakan metode yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan karena terbukti efektif dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an secara sistematis. Menurut Hasan (2019: 45), metode Qiroati membantu siswa memahami huruf hijaiyah, memperbaiki pengucapan, serta meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan

metode ini memerlukan materi yang terstruktur, penyampaian yang jelas, dan latihan yang konsisten dari pengajar.

Tidak hanya itu, pengajaran yang sistematis dalam metode Qiroati juga berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (Zahra, 2021: 62). Maka, semakin baik kualitas pembelajaran Qiroati, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian lain menunjukkan bahwa metode ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan tajwid dan kefasihan siswa dalam membaca (Hakim, 2020: 73).

H2: Pembelajaran Qiroati berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Hubungan antara Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati

Manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Manajerial yang baik mencakup perencanaan kegiatan, pengaturan jadwal, dan evaluasi yang sistematis. Hal ini dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Qiroati secara lebih efektif (Anwar, 2018: 51). Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran Qiroati dapat dilakukan secara efisien dan terarah, sehingga menghasilkan dampak positif yang lebih besar bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajerial yang efektif memiliki keterkaitan yang kuat dengan keberhasilan pembelajaran Qiroati (Fadilah, 2020: 84). Oleh karena itu, pendekatan yang terintegrasi antara manajerial ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara maksimal

H3: Terdapat hubungan signifikan antara manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati.

2. Hipotesis Statistik

- a. Bila nilai Signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a dengan Taraf Signifikansi $\alpha=5\%$ (tidak ada pengaruh yang signifikan dalam manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat).
- b. Dan bila nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 dengan Taraf Signifikansi $\alpha=5\%$ (ada pengaruh yang signifikan dalam manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat).

3. Penjelasan Hipotesis

- a. **Hipotesis Nol (H_0):** Manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.
- b. **Hipotesis Alternatif (H_a):** Manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.

Dengan menggunakan uji statistik, kita dapat menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca al-Qur'an siswa). Jika nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka kita menerima H_0 dan

menolak H_a . Sebaliknya, jika nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05, maka kita menerima H_a dan menolak H_0 .



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekstrakurikuler Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sugiyono (2018: 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pengamatan empiris dan pengukuran objektif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau kausalitas antar variabel. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk membuat prediksi dan menguji hipotesis secara sistematis dan terukur.

Penelitian kuantitatif mengharuskan penggunaan angka dalam setiap tahapannya, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil penelitian. Dengan kata lain, seluruh langkah dalam penelitian kuantitatif, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penyajian hasil, dilakukan dengan pendekatan berbasis angka.. Menurut Arikunto (2019: 27), Dengan metode ini, peneliti dapat membuat interpretasi yang lebih objektif dan terukur. Akibatnya, hasil penelitian menjadi lebih dapat diandalkan dan valid. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan desain quasi eksperimental. Penelitian dengan kuasi eksperimen menguji hipotesis dalam situasi yang tidak memungkinkan kontrol penuh. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kendali penuh atas variabel-variabel yang ada, sehingga tidak dapat

memastikan bahwa semua faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dapat dikendalikan. Meskipun demikian, metode ini tetap memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam situasi yang mendekati kondisi eksperimen sebenarnya (Suryani, 2018: 45).

Desain penelitian kuasi-eksperimen merupakan salah satu jenis desain penelitian yang sering digunakan dalam penelitian, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan (Reichardt, 2009: 46). Desain ini dipilih karena tidak selalu memungkinkan untuk melakukan randomisasi atau pengacakan subjek, sehingga peneliti harus beradaptasi dengan kondisi yang ada di lapangan. Berbagai jenis desain kuasi-eksperimen, seperti non-equivalent control group design, time series design, dan regression-discontinuity design, adalah beberapa contoh yang dapat diaplikasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Eccles et al., 2003: 47) (Reichardt, 2009: 46).

Desain penelitian kuasi-eksperimen memiliki kekurangan dan kelebihan dibandingkan dengan desain eksperimen murni. Secara umum, desain kuasi-eksperimen memiliki validitas internal yang lebih rendah daripada eksperimen murni karena tidak adanya randomisasi dalam penentuan sampel (Reichardt, 2009: 47). Namun, desain kuasi-eksperimen lebih sering diimplementasikan dalam penelitian karena lebih fleksibel dan dapat diterapkan dalam kondisi nyata di lapangan. (Reichardt, 2009: 47)

Desain penelitian kuasi-eksperimen adalah salah satu jenis desain penelitian yang sering digunakan dalam berbagai bidang, khususnya dalam ilmu sosial dan pendidikan. Meskipun validitas internalnya lebih rendah dibandingkan desain eksperimen murni, desain kuasi-eksperimen lebih fleksibel dan dapat diterapkan dalam kondisi nyata, sehingga sangat berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, kuasi eksperimen menjadi pilihan yang efektif untuk penelitian yang

membutuhkan pengamatan dalam kondisi yang tidak sepenuhnya terkontrol (Suryani, 2018: 47)

Dengan demikian, penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif tidak hanya membantu dalam pengumpulan data yang sistematis, tetapi juga dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan jelas dan akurat.

3.2. Pendekatan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuasi eksperimental digunakan untuk mengamati pengaruh manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati efek dari variabel bebas (manajerial ekstrakurikuler dan metode pembelajaran) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca al-Qur'an) dalam kondisi yang mendekati situasi nyata, meskipun tidak semua variabel dapat dikendalikan sepenuhnya.

Menurut Sugiyono (2010: 75), quasi experimental design memiliki dua bentuk utama yang sering digunakan dalam penelitian. Bentuk pertama adalah **nonequivalent control group design**, di mana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Dalam desain ini, peneliti membandingkan hasil dari kedua kelompok untuk melihat efek dari perlakuan yang diberikan. Meskipun kelompok-kelompok ini tidak setara sejak awal, peneliti berusaha untuk mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Desain ini sering digunakan dalam situasi di mana randomisasi tidak memungkinkan atau tidak praktis.

Bentuk kedua adalah **time series design**, yang melibatkan pengukuran berulang terhadap satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam desain ini,

peneliti mengamati perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu untuk menentukan efek dari perlakuan. Time series design sangat berguna untuk mengidentifikasi tren atau pola yang mungkin tidak terlihat dalam pengukuran tunggal. Kedua bentuk quasi experimental design ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam mengatasi keterbatasan yang ada dalam pengaturan penelitian, sambil tetap memungkinkan untuk menguji hipotesis secara sistematis dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua variabel independen (X), yaitu **manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati**. Jenis desain quasi eksperimen yang digunakan adalah desain seri waktu. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok, tidak ada kelompok kontrol yang diperlukan (Sugiyono, 2016: 78). Studi ini dilakukan dalam lima pertemuan, memungkinkan para peneliti untuk melihat perubahan dan perbedaan hasil antara kedua kelompok. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai pengaruh manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan metode pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan.

Tabel 3.2. Time Series Design

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O1	X1	O2
O3	X2	O4
O4	X1 dan X2	O6

Keterangan:**Keterangan:**

1. **01** = Kondisi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa manajerial ekstrakurikuler Qiroati (pretest).
2. **02** = Kondisi kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa manajerial ekstrakurikuler Qiroati (posttest).
3. **03** = Kondisi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran Qiroati (pretest).
4. **04** = Kondisi kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran Qiroati (posttest).
5. **05** = Kondisi kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan gabungan antara manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati (pretest).
6. **06** = Kondisi kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan gabungan antara manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati (posttest).
7. Qiroati dan pembelajaran Qiroati (posttest).
8. **X1** = Perlakuan berupa manajerial ekstrakurikuler Qiroati.
9. **X2** = Perlakuan berupa pembelajaran Qiroati.
10. **X1 + X2** = Perlakuan gabungan antara manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *PreTest Perlakuan PostTest*. Adapun desain yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **O1 X1 O2:** Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa manajerial ekstrakurikuler Qiroati (X1), kemudian dilakukan posttest (O2) untuk mengukur hasil perlakuan.
2. **O3 X2 O4:** Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran Qiroati (X2), kemudian dilakukan posttest (O4) untuk mengukur hasil perlakuan.
3. **O5 X1 dan X2 O6:** Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa gabungan antara manajerial ekstrakurikuler Qiroati (X1) dan pembelajaran Qiroati (X2), kemudian dilakukan posttest (O6) untuk mengukur hasil perlakuan.

Pada setiap tahapan, pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perlakuan (X1, X2, dan gabungan X1 + X2) dilakukan secara bertahap sesuai dengan desain penelitian. Posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diberikan perlakuan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Melakukan observasi awal dan mengajukan perijinan di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.
2. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji validitas serta reliabilitasnya.

3. Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti guru ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati.
4. Memberikan pretest kepada kelompok eksperimen sesuai desain perlakuan.
5. Melakukan perlakuan sesuai desain (X1, X2, dan gabungan X1 + X2) pada kelompok eksperimen.
6. Melaksanakan posttest untuk setiap perlakuan.
7. Menganalisis data untuk mengetahui pengaruh setiap perlakuan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana manajerial ekstrakurikuler Qiroati, pembelajaran Qiroati, dan gabungan keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan metode pembelajaran Qiroati di lingkungan pendidikan formal.

3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang akan dilakukan oleh peneliti pada MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat. Adapun waktu yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah mulai bulan Juli 2024 sd Februari 2025.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Qiroati. Berikut adalah rincian populasi siswa kelas VIII:

Tabel 3.4. Populasi Penelitian

POPULASI SISWA KELAS VIII DI MTS AL ISLAMIYAH 242 JAKARTA BARAT				
NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	VIII 1	20		20
2	VIII 2		29	29
3	VIII 3	18		18
TOTAL		38	29	67

Teknik Pengambilan Sampel: Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan cluster sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terbagi ke dalam beberapa kelompok (kelas) yang jelas dan teridentifikasi, sehingga setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Penentuan Ukuran Sampel: Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan disesuaikan sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Sampel ini diambil secara acak dari setiap kelompok (kelas) dengan teknik cluster sampling agar mencakup representasi dari seluruh kelas VIII.

Distribusi Sampel: Distribusi sampel dari masing-masing kelas disesuaikan dengan proporsi jumlah siswa di setiap kelas. Proporsi dihitung berdasarkan formula berikut:

Tabel 3.5. Tabel distribusi sampel penelitian

NO	KELAS	TOTAL SISWA	PROPORSI (%)	SAMPEL
1	VIII 1	20	29,85	12
2	VIII 2	29	43,28	17
3	VIII 3	18	26,87	11
TOTAL		67	100	40

Dengan demikian, sampel akhir penelitian ini terdiri dari 40 siswa yang terdistribusi secara proporsional berdasarkan populasi di setiap kelas.

3.5. Variabel Penelitian

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiroati terdiri dari tiga tahapan:

1. **Definisi Operasional:** Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiroati, yang diukur berdasarkan kehadiran mereka dalam sesi pembelajaran, keterlibatan aktif dalam latihan membaca, dan partisipasi dalam kegiatan terkait lainnya.
2. **Variabel Dependen:** Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3. **Definisi Operasional:** Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang diukur dengan skor hasil tes membaca Al-Qur'an yang telah disusun dan dinilai oleh guru-guru yang berkualifikasi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner:

Mengumpulkan data demografis siswa serta informasi tentang frekuensi dan intensitas partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiroati. Kuesioner ini akan membantu mengidentifikasi sejauh mana manajerial ekstrakurikuler Qiroati mempengaruhi partisipasi siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

2. Observasi:

Mencatat tingkat partisipasi siswa dalam sesi pembelajaran ekstrakurikuler Qiroati serta mengamati interaksi antara siswa dan guru. Observasi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana manajerial ekstrakurikuler Qiroati diterapkan dan bagaimana hal ini mempengaruhi proses pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

3.7. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner pre test

a. Bagian A: Data Demografi

1. Nama:
2. Kelas:
3. Usia:
4. Jenis Kelamin:

b. Bagian B: Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati

1. Seberapa banyak Anda mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler Qiroati di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat?
2. Bagaimana penilaian Anda terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler Qiroati saat ini?
3. Apakah jadwal kegiatan ekstrakurikuler Qiroati sudah sesuai dengan waktu yang tersedia bagi siswa?
4. Menurut Anda, apa kendala terbesar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qiroati di sekolah ini?

c. Bagian C: Pembelajaran

1. Sejauh mana metode pembelajaran Qiroati di sekolah ini membantu Anda memahami tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar?
2. Apakah materi pembelajaran Qiroati di sekolah ini sesuai dengan kebutuhan Anda dalam mempelajari Al-Qur'an?
3. Bagaimana Anda menilai cara pengajaran guru dalam mengajarkan ilmu Qiroati?
4. Seberapa sering Anda mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Qiroati?

d. Bagian D: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Seberapa percaya diri Anda dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar?
2. Apakah pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini membantu Anda memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Dalam hal membaca Al-Qur'an, sejauh mana Anda merasa peningkatan kemampuan sejak mengikuti pembelajaran Qiroati di MTs Al Islamiyah 242?

4. Seberapa sering Anda meluangkan waktu untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler?

2. Kuesioner post test

a. Bagian A: Data Demografi

1. Nama:
2. Kelas:
3. Usia:
4. Jenis Kelamin:

b. Bagian B: Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati

1. Sejauh mana Anda mengetahui informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler Qiroati di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat?
2. Bagaimana Anda menilai kualitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler Qiroati di sekolah ini?
3. Apakah jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Qiroati sesuai dengan waktu yang tersedia bagi siswa?
4. Seberapa efektif kegiatan ekstrakurikuler Qiroati terhadap peningkatan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an?

c. Bagian C: Pembelajaran

1. Sejauh mana metode pembelajaran Qiroati yang diterapkan di sekolah ini membantu Anda memahami tajwid dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar?
2. Apakah materi pembelajaran Qiroati di sekolah ini sesuai dengan kebutuhan Anda dalam mempelajari Al-Qur'an?

3. Bagaimana penilaian Anda terhadap cara pengajaran guru dalam mengajarkan ilmu Qiroati di sekolah ini?
4. Seberapa sering Anda mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Qiroati?

d. Bagian D: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Sejauh mana Anda merasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar?
2. Apakah Anda merasa pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini telah membantu Anda memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Dalam hal membaca Al-Qur'an, sejauh mana Anda merasa mengalami peningkatan sejak mengikuti pembelajaran Qiroati di MTs Al Islamiyah 242?
4. Seberapa sering Anda meluangkan waktu untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran atau ekstrakurikuler.

3. Tabulasi data penelitian

Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Melalui tabulasi data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, tabulasi data juga mempermudah penyusunan laporan penelitian yang informatif dan transparan, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Berikut tabulasi data dari pre test dan post test:

a. Pre test

X1MA1	X1MA2	X1MA3	X1MA4	Avarage X1	X2MP1	X2MP2	X2MP3	X2MP4	Avarage X2	YKA1	YKA2	YKA3	YKA4	Avarage Y
1	2	1	1	1.25	1	2	2	1	1.5	2	4	3	3	3
1	2	1	1	1.25	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1.25
1	3	1	1	1.5	1	2	2	1	1.5	1	2	1	1	1.25
1	2	1	2	1.5	1	1	2	2	1.5	2	4	4	2	3
1	1	3	1	1.5	1	1	2	2	1.5	1	1	2	2	1.5
3	1	3	5	3	1	1	2	1	1.25	2	5	3	2	3
1	2	1	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	2	2	1	1.5
1	1	1	2	1.25	1	1	2	2	1.5	3	2	4	3	3
1	1	1	2	1.25	1	2	2	1	1.5	2	5	2	3	3
2	3	5	2	3	1	1	3	2	1.75	1	2	1	1	1.25
1	1	3	1	1.5	1	2	1	1	1.25	2	4	4	2	3
1	1	2	1	1.25	1	3	1	1	1.5	1	1	2	1	1.25
1	1	2	2	1.5	1	2	2	1	1.5	1	2	1	2	1.5
1	2	2	3	2	1	2	2	2	1.75	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	1	2	2	1.5
2	4	3	3	3	1	2	2	1	1.5	1	1	1	2	1.25
1	3	1	1	1.5	1	2	1	1	1.25	2	3	4	3	3
1	2	1	2	1.5	1	2	2	1	1.5	1	3	2	2	2
1	1	1	2	1.25	1	1	1	2	1.25	2	4	3	3	3
2	2	2	3	2.15	1	3	1	1	1.5	3	1	5	3	3
2	4	2	1	2.15	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3
2	2	3	1	2	1	1	2	2	1.5	1	3	3	1	2
2	6	1	3	3	1	1	2	1	1.25	1	2	2	3	2
1	2	1	2	1.5	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2
1	1	1	3	1.5	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	2	1	1.25	1	1	1	2	1.25
1	1	1	2	1.25	1	2	3	2	2	2	4	5	1	3
1	1	1	3	1.5	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2
1	2	2	1	1.5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1.5
1	2	2	1	1.5	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	2	2	2	1.75	2	2	1	3	2
3	3	3	3	3	1	1	1	3	1.5	2	5	4	1	3
1	2	1	1	1.25	1	2	2	1	1.5	2	4	5	1	3
2	2	1	3	2	1	1	2	2	1.5	3	3	3	3	3
2	1	2	3	2	1	1	2	3	1.75	1	2	2	3	2
2	4	3	3	3	1	3	1	2	1.75	2	3	5	2	3
1	1	2	2	1.5	1	1	3	1	1.5	2	3	3	4	3



b. Post test

X1MA1	X1MA2	X1MA3	X1MA4	Avarage X1	X2MP1	X2MP2	X2MP3	X2MP4	Avarage X2	YKA1	YKA2	YKA3	YKA4	Avarage Y
1	2	1	1	1.25	1	2	2	1	1.5	2	4	3	3	3
1	2	1	1	1.25	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1.25
1	3	1	1	1.5	1	2	2	1	1.5	1	2	1	1	1.25
1	2	1	2	1.5	1	1	2	2	1.5	2	4	4	2	3
1	1	3	1	1.5	1	1	2	2	1.5	1	1	2	2	1.5
3	1	3	5	3	1	1	2	1	1.25	2	5	3	2	3
1	2	1	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	2	2	1	1.5
1	1	1	2	1.25	1	1	2	2	1.5	3	2	4	3	3
1	1	1	2	1.25	1	2	2	1	1.5	2	5	2	3	3
2	3	5	2	3	1	1	3	2	1.75	1	2	1	1	1.25
1	1	3	1	1.5	1	2	1	1	1.25	2	4	4	2	3
1	1	2	1	1.25	1	3	1	1	1.5	1	1	2	1	1.25
1	1	2	2	1.5	1	2	2	1	1.5	1	2	1	2	1.5
1	2	2	3	2	1	2	2	2	1.75	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	2	2	1.5	2	4	3	3	3
1	1	2	2	1.5	1	2	1	1	1.25	1	2	1	1	1.25
1	2	1	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	1	2	1.25	1	1	2	2	1.5
2	4	3	3	3	1	2	2	1	1.5	1	1	1	2	1.25
1	3	1	1	1.5	1	2	1	1	1.25	2	3	4	3	3
1	2	1	2	1.5	1	2	2	1	1.5	1	3	2	2	2
1	1	1	2	1.25	1	1	1	2	1.25	2	4	3	3	3
2	2	2	3	2.15	1	3	1	1	1.5	3	1	5	3	3
2	4	2	1	2.15	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3
2	2	3	1	2	1	1	2	2	1.5	1	3	3	1	2
2	6	1	3	3	1	1	2	1	1.25	1	2	2	3	2
1	2	1	2	1.5	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2
1	1	1	3	1.5	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	1	2	1	1.25	1	1	1	2	1.25
1	1	1	2	1.25	1	2	3	2	2	2	4	5	1	3
1	1	1	3	1.5	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2
1	2	2	1	1.5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1.5
1	2	2	1	1.5	1	3	3	1	2	1	2	1	1	1.25
1	1	2	1	1.25	1	2	2	2	1.75	2	2	1	3	2
3	3	3	3	3	1	1	1	3	1.5	2	5	4	1	3
1	2	1	1	1.25	1	2	2	1	1.5	2	4	5	1	3
2	2	1	3	2	1	1	2	2	1.5	3	3	3	3	3
2	1	2	3	2	1	1	2	3	1.75	1	2	2	3	2
2	4	3	3	3	1	3	1	2	1.75	2	3	5	2	3
1	1	2	2	1.5	1	1	3	1	1.5	2	3	3	4	3

4. Lembar Observasi



a. Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Qiroati:

1. Jumlah siswa yang hadir
2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan
3. Metode yang digunakan dalam kegiatan
4. Respon siswa terhadap kegiatan

b. Observasi Pembelajaran di Kelas:

1. Jumlah siswa yang hadir
2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran
4. Respon siswa terhadap pembelajaran

3.8. Validitas

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Salah satu instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2007: 177), pengujian validitas instrumen dapat dilakukan melalui validitas konstruk. Dalam hal ini, validitas dan reliabilitas instrumen akan diuji terlebih dahulu sebelum instrumen tersebut digunakan dalam proses penelitian.

Proses pengujian ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabilitas). Dengan demikian, data yang diperoleh nantinya akan memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan.

1. **Validitas:** Validitas instrumen akan diuji dengan memeriksa apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini akan dilakukan melalui konsultasi dengan ahli dan uji coba terhadap sejumlah kecil responden.
2. **Reliabilitas:** Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan uji coba ulang (test-retest) untuk mengukur konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Hasil uji coba ulang akan dianalisis menggunakan koefisien korelasi untuk menilai tingkat keandalan instrumen.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, diharapkan hasil penelitian akan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh manajerial

ekstrakurikuler qiroati dan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an di MTS Al Islamiyah 242 Jakarta Barat

3.9. Analisis Data

1. Menghitung Jumlah Persentase Peserta Didik:

Rumus ini akan berguna untuk menghitung persentase peserta didik yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau tes Anda. Misalnya, Anda dapat menghitung persentase peserta didik yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti ekstrakurikuler Qiroati.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Keterangan:
- b. **P** = Persentase opsi yang dijawab oleh responden
- c. **F** = Frekuensi responden yang menjawab opsi tersebut
- d. **N** = Jumlah total sampel (Muflihah, 2021: 5)

2. Menyimpulkan Nilai Rata-rata Pretest dan Postest:

Rumus ini sangat relevan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan membandingkan nilai rata-rata pretest (sebelum mengikuti ekstrakurikuler) dan postest (setelah mengikuti ekstrakurikuler), Anda dapat melihat apakah ada peningkatan yang signifikan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- a. (\bar{X}) = Nilai rata-rata
- b. $(\sum X)$ = Jumlah keseluruhan nilai peserta didik
- c. N = Jumlah peserta didik (Sarwono, 2006: 140).

3. Menghitung Standar Deviasi:

Standar deviasi digunakan untuk mengukur data. Dengan mengetahui standar deviasi, Anda dapat melihat seberapa homogen atau heterogen kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam kelompok Anda.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

- a. **SD** = Standar deviasi
- b. **X** = Nilai individu
- c. (\bar{X}) = Nilai rata-rata
- d. N = Jumlah sampel (Ghozali, 2016: 45)

4. Menghitung Nilai T-Test:

T-test merupakan uji statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data. Dalam konteks penelitian Anda, T-test dapat digunakan untuk membandingkan nilai pretest dan posttest. Jika nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

data tersebut, yang berarti ekstrakurikuler Qiroati efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

- a. **t** = Nilai T-Test
- b. **(\bar{D})** = Rata-rata deviasi (selisih antara nilai pretest dan postest)
- c. **SD** = Standar deviasi dari deviasi
- d. **N** = Jumlah sampel (Agresti & Finlay, 2018: 123)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pendekatan manajerial dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran qiroati yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah, dengan fokus pada pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati Dan Pembelajaran Qiroati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Al Islamiyah 242 Jakarta Barat. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab merancang dan mengarahkan seluruh proses penelitian terkait pengaruh manajerial ekstrakurikuler Qiroati dan pembelajaran Qiroati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa adanya masalah seperti normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu distribusi normal pada residual, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pemenuhan asumsi-asumsi ini penting untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dianggap memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Purnomo, 2017: 94).

Hasil uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal. Beberapa uji statistik normalitas

yang dapat digunakan antara lain: Chi square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors Wilk, dan Jarque Bera (Basuki dan Yuliadi 2017: 152). Dalam pengujian ini, digunakan metode Skewness Kurtosis. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik. Autokorelasi sendiri merujuk pada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Agar model regresi memenuhi asumsi klasik, syarat yang harus dipenuhi adalah tidak terjadinya autokorelasi (Basuki dan Yuliadi, 2017: 166). Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson Test. Hasil pengujian ini terkait autokorelasi adalah sebagai berikut::

Tabel 4.1.2.1 Uji Autokorelasi pada pre test

R-square	
	Y
R-square	0.011
R-square adjusted	-0.042
Durbin-Watson test	1.960

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Tabel 4.1.2.2. Uji Autokorelasi pada post test

R-square	
	Y
R-square	0.232
R-square adjusted	0.191
Durbin-Watson test	1.624

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Durbin-Watson Test menunjukkan nilai **1.960** pada pre-test dan **1.624** pada post-test. Nilai ini berada di antara rentang 1.5 hingga 2.5, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data

2. Uji Heteroskedasticity

Menurut Yudiaatmaja (2013: 115), uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terdapat ketidaksamaan varian, maka dapat disimpulkan adanya masalah dalam heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas yang muncul dapat menyebabkan persamaan yang dihasilkan tidak memenuhi sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil pengujian heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.3.1. Pengujian Heteroskedasticity pada pre-test

Breusch-Pagan Test			
	Test-Statistic	df	P value
Breusch-Pagan Test	0.104	2	0.949

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Tabel 4.1.3.2. Pengujian Heteroskedasticity pada post-test

Breusch-Pagan Test			
	Test-Statistic	df	P value
Breusch-Pagan Test	0.117	2	0.943

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Dari hasil uji Breusch-Pagan, nilai **prob > chi2** sebesar **0.949**, yang berarti lebih besar dari 0.05. Sehingga, hipotesis H1 ditolak dan data tersebut terbebas dari gejala heteroskedasticity atau data tersebut bersifat homoskedastis. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak mengalami masalah heteroskedasticity. Dengan kata lain, variabel independen tidak memiliki ketidaksamaan varians residual terhadap variabel dependen.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa secara signifikan model regresi dalam data pre-test tidak mengandung adanya heteroskedasticity, sebagaimana ditunjukkan dari nilai probabilitas signifikan yang berada di atas tingkat kepercayaan 5%.

Pada data post-test, hasil uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai **prob > chi2** sebesar **0.943**, yang juga lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak, dan model regresi terbebas dari gejala heteroskedasticity atau bersifat homoskedastis. Artinya, varians residual variabel bebas adalah homogen, sehingga model regresi tidak mengalami bias akibat heteroskedasticity.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (kemampuan membaca Al-Qur'an) tanpa dipengaruhi oleh masalah ketidaksamaan varians residual. Probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% menguatkan kesimpulan bahwa model regresi pada post-test tidak mengandung heteroskedasticity.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, maka model dapat dinyatakan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013: 105). Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.4.1. Pengujian Multikolinearitas pada pre test

Collinearity statistics - VIF	
	VIF
X1	1.789
X2	1.789

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Tabel 4.1.4.2. Pengujian Multikolinearitas pada post-test

Collinearity statistics - VIF	
	VIF
X1	3.512
X2	3.512

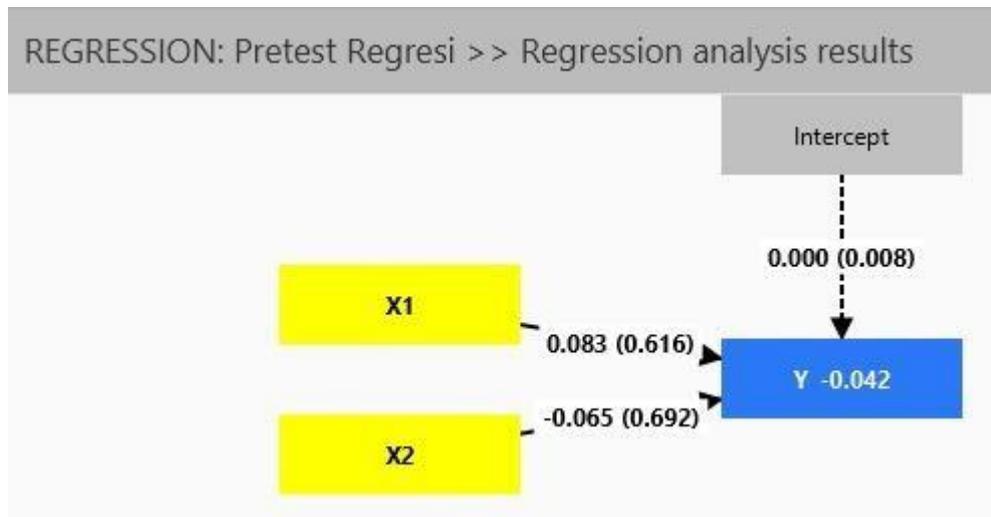
Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Berdasarkan Tabel 4.5 dan 4.6., pengujian multikolinearitas diatas, hasil uji menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel bebas (manajerial ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati) berada di bawah 10, yaitu masing-masing **1.789** pada pre-test dan **3.512** pada post-test. Hal ini mengindikasikan tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Analisis Berganda

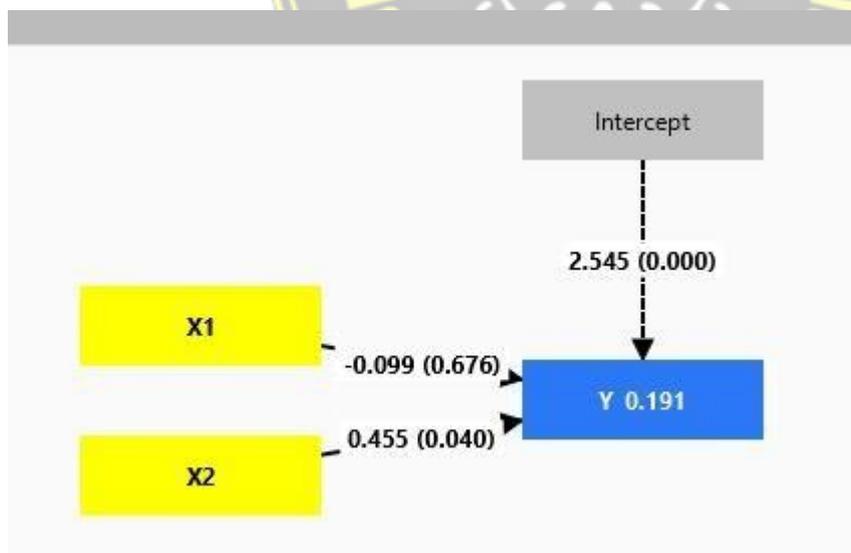
Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2017: 108). Model regresi ini diterapkan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.1.5.1. Hasil uji analisis berganda pada pre test



Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Tabel 4.1.5.2. Hasil uji analisis berganda pada post test



Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

a. Hasil Uji Regresi Pre-Test

Hasil uji regresi pre-test bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh awal dari variabel independen, yaitu Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1) dan Pembelajaran Qiroati (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode SEM-PLS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel X1 (Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati): Koefisien regresi sebesar 0.083 dengan nilai $p = 0.616$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

Variabel X2 (Pembelajaran Qiroati): Koefisien regresi sebesar -0.065 dengan nilai $p = 0.692$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y tidak signifikan.

Intercept: Nilai intercept sebesar 0.000 dengan $p = 0.008$, yang menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel X1 dan X2, nilai awal kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki nilai signifikan secara statistik.

Pada tahap pre-test, baik manajerial ekstrakurikuler Qiroati maupun pembelajaran Qiroati belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Hal ini mencerminkan perlunya pengembangan dan pelaksanaan lebih lanjut dari pendekatan manajerial dan pembelajaran sebelum hasil yang signifikan dapat dicapai.

b. Hasil Uji Regresi Post-Test

Hasil uji regresi post-test digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengaruh variabel independen setelah perlakuan diberikan. Berdasarkan analisis SEM-PLS, hasil regresi post-test adalah sebagai berikut:

Variabel X1 (Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati): Koefisien regresi sebesar -0.099 dengan

nilai $p = 0.676$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 5%.

Variabel X2 (Pembelajaran Qiroati): Koefisien regresi sebesar 0.455 dengan nilai $p = 0.040$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Intercept: Nilai intercept sebesar 2.545 dengan $p = 0.000$, yang berarti bahwa ketika variabel X1 dan X2 tidak diperhitungkan, kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil signifikan secara statistik setelah perlakuan.

2. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berfungsi untuk menunjukan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pre-Test: Adjusted R-squared mendapatkan hasil - 0.042. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sebelum perlakuan. Sementara untuk Post-Test mendapatkan hasil Adjusted R-squared = 0.191

Setelah perlakuan, model regresi mampu menjelaskan 19.1% variabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an. Meskipun pengaruhnya masih moderat, terjadi peningkatan kemampuan membaca setelah perlakuan.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji F dalam regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Basuki dan Yuliadi, 2017: 166). Dalam hal ini, uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel.

Tabel 4.1.7.1. Uji F simultan pada pre-test

Summary ANOVA					
	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	22.067	39	0.000	0.000	0.000
Error	21.824	37	0.590	0.000	0.000
Regression	0.243	2	0.122	0.206	0.838

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Tabel 4.1.7.2. Uji F simultan pada post-test

Summary ANOVA					
	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	10.023	39	0.000	0.000	0.000
Error	7.693	37	0.208	0.000	0.000
Regression	2.330	2	1.165	5.603	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Berdasarkan tabel regresi linear berganda di atas, hasil regresi data series menunjukkan nilai F-statistik pada pre-test sebesar 0.838 (> 0.05), yang menyimpulkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum perlakuan. Sementara itu, nilai probabilitas F-statistik pada post-test sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan..

4. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (kemampuan membaca Al-Qur'an). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.1.8.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada pre test

Summary coefficients								Copy to Excel/Word
	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %	
X1	0.105	0.083	0.209	0.505	0.616	-0.317	0.528	
X2	-0.181	-0.065	0.452	0.399	0.692	-1.097	0.735	
Intercept	2.232	0.000	0.792	2.817	0.008	0.628	3.836	

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Tabel 4.1.8.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial pada post-test

Summary coefficients								Copy to Excel/Word
	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %	
X1	-0.099	-0.114	0.235	0.421	0.676	-0.574	0.377	
X2	0.455	0.574	0.214	2.128	0.040	0.022	0.887	
Intercept	2.545	0.000	0.547	4.649	0.000	1.437	3.653	

Sumber: Hasil Olah Data SEM PLS

Berdasarkan hasil uji t, berikut adalah penjelasan hasil pre-test dan post-test:

a. Pre-Test

1). Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1):

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 memiliki nilai koefisien 0.105 dan probabilitas $0.616 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum perlakuan.

2). Pengaruh Pembelajaran Qiroati (X2):

Variabel X2 memiliki nilai koefisien -0.181 dan probabilitas $0.692 > 0.05$. Dengan demikian, Pembelajaran Qiroati juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum perlakuan. Sehingga, pada tahap pre-test, kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Post-Test

1). Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1):

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 memiliki nilai koefisien -0.099 dan probabilitas $0.676 > 0.05$. Artinya, Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan.

2). Pengaruh Pembelajaran Qiroati (X2):

Variabel X2 memiliki nilai koefisien 0.455 dan probabilitas $0.040 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Qiroati memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan. Hipotesis yang diajukan bahwa Pembelajaran Qiroati berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial pada data pre-test dan post-test:

- a) Pada tahap pre-test, baik variabel **Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1)** maupun **Pembelajaran Qiroati (X2)** tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Pada tahap post-test, variabel **Pembelajaran Qiroati (X2)** memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan variabel **Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1)** tetap tidak signifikan

- i. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qiroati lebih efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah pelaksanaan perlakuan



4.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel regresi linear berganda, hasil regresi data series menunjukkan bahwa pada pre-test, nilai F-statistik sebesar 0.838 dengan nilai probabilitas > 0.05 . Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1) dan Pembelajaran Qiroati (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) sebelum perlakuan dilakukan.

Namun, setelah perlakuan, nilai F-statistik pada post-test adalah 0.000 (< 0.05). Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan kata lain, setelah penerapan metode Qiroati, model regresi menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel memberikan dampak yang signifikan.

Sedangkan pada koefisien determinasi (Adjusted R^2), hasil pre-test menunjukkan nilai -0.042. Ini menunjukkan bahwa model regresi pada tahap ini tidak mampu menjelaskan variabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Sementara itu, pada post-test, nilai Adjusted R^2 meningkat menjadi 0.191. Hal ini berarti 19,1% variasi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh variabel Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati, sedangkan sisanya, yaitu 80,9%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun pembahasan terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1) pada pre-test menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.105 dengan probabilitas sebesar 0.616 (> 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum perlakuan dilakukan. Selanjutnya, pada post-test, nilai koefisien variabel X1 adalah -0.099 dengan probabilitas sebesar 0.676 (> 0.05). Hasil ini kembali menunjukkan bahwa Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan.

Meski demikian, temuan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa manajerial ekstrakurikuler tidak penting dalam konteks pendidikan. Sebaliknya, hasil ini memberikan indikasi bahwa peran manajerial ekstrakurikuler mungkin lebih bersifat tidak langsung, misalnya melalui peningkatan motivasi siswa, pengelolaan waktu, atau koordinasi kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kemungkinan besar manajerial ekstrakurikuler Qiroati belum diimplementasikan dengan pendekatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran langsung. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesiapan pengelola ekstrakurikuler, frekuensi kegiatan, dan kesesuaian metode dengan kebutuhan siswa.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa manajerial kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik dapat memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan manajerial ekstrakurikuler Qiroati agar dampaknya terhadap

kemampuan membaca Al-Qur'an dapat lebih optimal. Pengelolaan yang hanya berfokus pada rutinitas tanpa inovasi dalam metode pelaksanaan mungkin menjadi salah satu penyebab hasil yang tidak signifikan ini.

Selain itu, pendekatan manajerial yang efektif seharusnya mampu menjembatani antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran di kelas. Dalam konteks Qiroati, strategi manajerial yang mendukung, seperti penentuan target capaian, evaluasi berkala, dan pelibatan siswa secara aktif, dapat memperbesar peluang keberhasilan program ekstrakurikuler terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, meskipun hasil regresi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, penting untuk meninjau kembali metode manajerial ekstrakurikuler yang digunakan dalam penelitian ini. Fokus pada inovasi manajerial, seperti peningkatan kompetensi pengelola, pemanfaatan teknologi, dan pemberian penghargaan kepada siswa, dapat menjadi solusi untuk memperbaiki efektivitas program di masa mendatang.

2. Pengaruh Pembelajaran Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada pre-test, variabel Pembelajaran Qiroati (X_2) menunjukkan nilai koefisien -0.181 dengan probabilitas sebesar $0.692 (> 0.05)$. Ini berarti bahwa sebelum perlakuan, pembelajaran Qiroati tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, situasi berubah setelah perlakuan dilakukan. Pada post-test, variabel X_2 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.455 dengan probabilitas sebesar $0.040 (< 0.05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran Qiroati, terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran Qiroati, yang berbasis pada praktik intensif dan pengulangan (muroja'ah), mampu memberikan dampak langsung pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode ini dikenal memiliki struktur pembelajaran yang sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga kelancaran membaca dengan tajwid yang benar.

Keberhasilan pembelajaran Qiroati dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode Qiroati dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang terarah, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Kedua, pendekatan praktik intensif memungkinkan siswa untuk terus meningkatkan kemampuan melalui latihan berulang. Ketiga, pembelajaran ini memberikan perhatian khusus pada penguasaan dasar-dasar membaca Al-Qur'an, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan membaca lebih lanjut.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya, di mana pembelajaran berbasis praktik intensif dan penggunaan metode khusus seperti Qiroati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian dari Darmawan (2019) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program Qiroati secara terstruktur memiliki tingkat kelancaran membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari tantangan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, konsistensi dalam pelaksanaan, dan dukungan dari tenaga pengajar. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pendidikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Qiroati dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan panduan metode. Selain itu, pelatihan

berkala untuk guru Qiroati dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung pencapaian hasil yang lebih optimal.

Dengan hasil post-test yang menunjukkan pengaruh signifikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qiroati merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Ke depan, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi metode ini dengan teknologi pembelajaran atau peningkatan waktu pelaksanaan, untuk memaksimalkan hasil yang dicapai.

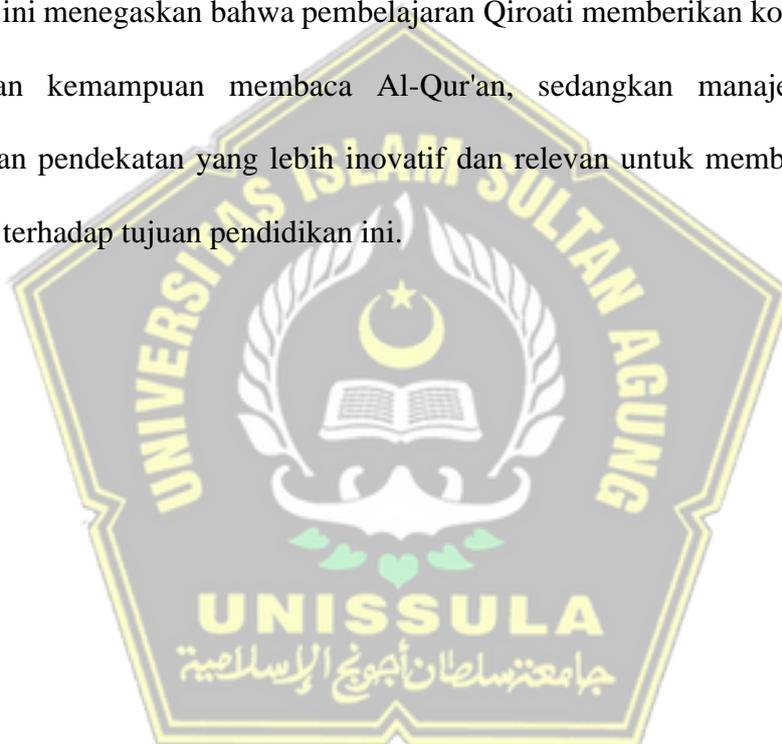
3. Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara simultan, pengaruh variabel Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati (X1) dan Pembelajaran Qiroati (X2) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) diuji melalui uji F. Pada pre-test, hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.838 (> 0.05), yang berarti kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebelum perlakuan dilakukan.

Namun, setelah perlakuan, hasil post-test menunjukkan perubahan signifikan. Nilai probabilitas F sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa secara simultan, variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial variabel X1 (Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati) tidak signifikan, keberadaan kedua variabel secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) juga memberikan gambaran tentang kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada pre-test, nilai Adjusted R² sebesar -0.042 menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu menjelaskan variabilitas kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, pada post-test, nilai Adjusted R² meningkat menjadi 0.191, yang berarti bahwa 19.1% variasi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh variabel Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran Qiroati memberikan kontribusi utama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan manajerial ekstrakurikuler memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap tujuan pendidikan ini.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Al Islamiyah 242 Jakarta Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati tidak memiliki pengaruh signifikan baik pada tahap pre-test maupun post-test terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajerial yang diterapkan perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih signifikan.

2. Pengaruh Pembelajaran Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Qiroati memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada tahap post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Qiroati efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan dilakukan.

3. Pengaruh Kombinasi Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Secara simultan, kombinasi Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati dan Pembelajaran Qiroati memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap post-test. Meskipun variabel manajerial ekstrakurikuler tidak signifikan secara parsial, keberadaan kedua variabel bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Meskipun Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik, hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap pendekatan manajerial yang digunakan. Inovasi dalam pengelolaan ekstrakurikuler diperlukan untuk memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Qiroati dapat diandalkan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, diperlukan pengembangan strategi manajerial ekstrakurikuler untuk mendukung pembelajaran secara optimal. Kombinasi keduanya, jika dikelola dengan baik, memiliki potensi memberikan kontribusi besar terhadap tujuan pendidikan Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

4.2. Implikasi

1. Peningkatan Manajerial Ekstrakurikuler Qiroati

Pengelola perlu mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan manajerial dengan fokus pada strategi yang lebih terstruktur, seperti perencanaan yang terukur, pelibatan siswa secara aktif, dan evaluasi berkala.

2. Optimalisasi Metode Pembelajaran Qiroati

Mengingat keberhasilannya, metode Qiroati dapat diterapkan lebih luas dengan memperkuat pelatihan guru, memperbanyak praktik intensif, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

3. Pengembangan Sinergi Ekstrakurikuler dan Pembelajaran

Pengelola sekolah dapat merancang program yang mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran Qiroati untuk menciptakan dampak yang lebih signifikan.

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan berkala bagi pengelola dan guru Qiroati perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajerial yang relevan.

5. Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti motivasi siswa, dukungan keluarga, atau metode pembelajaran tambahan.

4.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pendekatan manajerial ekstrakurikuler Qiroati. Pengelola dapat merancang strategi yang lebih terukur dengan menetapkan tujuan yang jelas, memperkuat peran guru pembimbing, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan yang kreatif dan menarik. Selain itu, integrasi antara manajerial ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati perlu diperdalam untuk menciptakan sinergi yang lebih efektif. Program-program inovatif seperti lomba membaca Al-Qur'an atau kelas intensif bisa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan siswa.

Metode pembelajaran Qiroati yang terbukti efektif juga memerlukan penguatan lebih lanjut. Sekolah dapat memberikan pelatihan berkelanjutan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka sesuai dengan standar Qiroati. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi interaktif atau video tutorial, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kombinasi manajerial ekstrakurikuler dan pembelajaran Qiroati dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A., & Finlay, B. (2018). *Statistical Methods for the Social Sciences* (5th ed.). Pearson.
- Amir, F. (2020). Extracurricular Management Program to Improve Students 'Non-Academic Achievement Activities in MAN 3 Cirebon (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.21428/8c841009.5494e7d0>
- Anwar, M. (2022). *Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 30–40.
- Anwar, S. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Z., & Firmansyah, R. (2020). Implementasi Strategi Think, Talk, Write Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah Pondok Modern Paciran Lamongan. In *TADARUS* (Vol. 9, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://doi.org/10.30651/td.v9i2.6758>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Cahyani, R. V., Romelah, R., & Taufiq, H. N. (2021). Learning Al-Qur'an Hadith Subjects Through Problem Solving Strategy. In *BELAJEA Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 1, p. 15). <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i1.2063>
- Choeroni, F. S., & Kusuma, H. H. (2022). Tahfizh Al-Qur'an Learning Model in the Bilingual Class System (BCS) of Tahfizh Science Program at MAN 2 Kudus. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 935–946. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2278>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Diana, D. (2020). PEMANFAATAN ICT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI ANAK USIA DINI. In *Edukasi* (Vol. 14, Issue 1). State University of Semarang. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.963>
- Eccles, M., Grimshaw, J., Campbell, M., & Ramsay, C. (2003). Research designs for studies evaluating the effectiveness of change and improvement strategies. In *BMJ Quality & Safety* (Vol. 12, Issue 1, p. 47). BMJ. <https://doi.org/10.1136/qhc.12.1.47>

- Fadilah, N. (2020). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, R. (2020). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, L. (2014). *Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 217-236.
- Harahap, N., Siregar, F. A., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. In ISLAMIKA (Vol. 5, Issue 3, p. 1267). <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3679>
- Hasan, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Qiroati terhadap Tajwid dan Kefasihan Membaca Al-Qur'an. Surabaya: Al-Hikmah Press.
- Hidayat, A. (2020). Manajemen Pendidikan Islam: Strategi dan Implementasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, N. (2015). *Peran dan tantangan pendidikan agama Islam di era global*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 61-74.
- Khadijah, K., Jalinus, N., & Jama, J. (2020). Developing an E-Book Based on the Murshid Model for Learning Al-Qur'an in UIN Imam Bonjol, Padang. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.219>
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2023). *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Maesaroh, M., Ghozali, M. I. A., Dinana, A., Baiti, M., & Fikri, S. M. (2022). ANALYSIS OF CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT (CIPP) MODEL EVALUATION IN THE KIBAR GUIDANCE PROGRAM IN LEARNING TO READ AND WRITE AL-QUR'AN AT ELEMENTARY SCHOOL DURING COVID-19. In JIP Jurnal Ilmiah PGMI (Vol. 8, Issue 1, p. 43). <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11625>
- Mas'adah, N. L., & Murtadlo, A. (2019). Peran Guru Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember. In Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah (Vol. 2, Issue 2, p. 149). <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i2.421>

- Mere, K. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Pemecahan Masalah melalui Model Pembelajaran Inovatif. In *Journal on Education* (Vol. 6, Issue 1, p. 3066). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3243>
- Muflihah, A. (2021). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1-10.
- Nasirudin, M., Ashar, S., Sulaikho, S., Cahya, D., & Baqi, S. A. (2021). *Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al-Qur'an sesuai Tajwid*.
- Nasution, Z. (2020). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Rahman, A., & Ahmad, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Tajwid untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Al-Qalam: Jurnal Ilmu Keislaman*, 18(3), 45–55.
- Rahman, M. (2018). *Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa*. Bandung: Alfabeta.F
- Rambe, N. R., & Mirna, W. (2022). ADAPTASI MODEL ADiK (AKTIF, DISKUSI, DAN KREATIF) DALAM MENULIS TEKS EKSPANASI. In *JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN* (Vol. 28, Issue 1, p. 14). State University of Medan. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v28i1.33149>
- Reichardt, C. S. (2009). Quasi-Experimental Design. In *SAGE Publications Ltd eBooks* (p. 46). SAGE Publishing. <https://doi.org/10.4135/9780857020994.n3>
- Rohmawati, E. (2020). Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. In *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* (Vol. 9, Issue 2, p. 267). <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.233>
- Sabaruddin, S. N. A. B., Ishak, H., Hussin, H. binti, & Remly, M. R. B. (2022). Quranic Memorization Learning Practice for The Vision Impairment Student in Darul Quran. In *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* (Vol. 12, Issue 5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/13096>
- Saraswati, M. D. (2021). The Application of Qiroati Method in Learning to Read Qur'an on Elementary Students in Pesantren Abu Fayyad At-Tijaniy Al-Islami Randuagung Lumajang. In *Risalatuna Journal of Pesantren Studies* (Vol. 1, Issue 2, p. 195). <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1251>
- Saraswati, M. D. (2021). The Application of Qiroati Method in Learning to Read Qur'an on Elementary Students in Pesantren Abu Fayyad At-Tijaniy Al-Islami Randuagung Lumajang. In *Risalatuna Journal of Pesantren Studies* (Vol. 1, Issue 2, p. 195). <https://doi.org/10.54471/rjps.v1i2.1251>

- Sarwono, J. (2006). *Teknik Pengolahan Data Pretest dan Posttest Menilai Hasil Kuesioner*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, hlm. 96–98). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, T. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tukijo, T., Azhar, M., Iman, M., & Azis, D. K. (2020). Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ijtahid fi al-qira'ah. In *Ekspose Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* (Vol. 19, Issue 1, p. 969). <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.705>
- Wanti, D. D., & Barudin. (2022). Analisis Program Ta'limul Qur'an Di SMP Al-Azhar Menganti. In *Indonesia Islamic Education Journal* (Vol. 1, Issue 1, p. 38). <https://doi.org/10.37812/ijiej.v1i1.619>
- Wibowo, A. S., & Darmawan, I. D. M. B. A. (2021). Iqra reading verification with mel frequency cepstrum coefficient and dynamic time warping. In *Journal of Physics Conference Series* (Vol. 1722, Issue 1, p. 12015). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1722/1/012015>
- Widyawati, R. (2021). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Simulasi Digital. In *Science Engineering Education and Development Studies (SEEDS) Conference Series* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56725>
- Yudiatmaja, I. (2013). *Analisis Ekonometrika: Uji Asumsi Klasik*. Bandung
- Yusuf, M. (2019). *Makna dan Hikmah Al-Isra 17:9 dalam Kehidupan Sehari-hari*. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 22(1), 45-58.
- Zahra, L. (2021). *Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Malang: UIN Maliki Press